

**PENGARUH PERBEDAAN JENIS IKAN UMPAN TERHADAP HASIL
TANGKAPAN RAJUNGAN (*portunus pelagicus*) DENGAN ALAT TANGKAP BUBU
LIPAT DI PERAIRAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

***THE EFFECT OF DIFFERENT TYPES OF FISH BAIT ON CATCHING OF CRAB
(portunus pelagicus) WITH FOLDING TRAPS IN SOLID WATER LAMONGAN
DISTRICT***

Sofia Hana Yunita ¹, Hari Subagio ², Mochamad Arief Sofijanto ³

Program Studi Ilmu Perikanan Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan, Universitas Hang Tuah Surabaya
sofiahana32@gmail.com¹, hari.subagio@hangtuah.ac.id^{2*}, ariefsofyan1964@gmail.com³

* Penulis Korespondensi : hari.subagio@hangtuah.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan penangkapan ikan merupakan mata pencarian bagi warga Desa Paciran dan usaha tersebut sudah lama berlangsung, alat tangkap yang biasanya digunakan oleh nelayan Desa Paciran yaitu alat tangkap bubu lipat. Bubu merupakan alat penangkap ikan yang tergolong ke dalam kelompok perangkap (*traps*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis ikan umpan yang berbeda dalam pengoperasian alat tangkap bubu lipat terhadap jumlah hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental, dengan menggunakan 3 perlakuan jenis ikan umpan yang berbeda, yaitu : A : ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*), B : ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) dan C : ikan buntal (*Tetraodontidae*). Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F terhadap hasil tangkapan dalam satuan ekor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,597, dengan nilai signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa penggunaan umpan yang berbeda pada pengoperasian bubu lipat tidak berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan rajungan dalam satuan ekor. Berdasarkan hasil uji F terhadap hasil tangkapan dalam satuan berat (kg) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,939, dengan nilai signifikansi > 0,05, penggunaan umpan yang berbeda pada pengoperasian bubu lipat tidak berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) dalam berat (kg).

KATA KUNCI: penangkapan ikan, bubu lipat, rajungan (*Portunus pelagicus*), perairan Paciran Lamongan.

ABSTRACT

Fishing activities are a livelihood for the villagers Paciran and this business has been going on for a long time, the usual fishing gear used by fishermen in Paciran Village, namely folding trap fishing gear. Bubu is a fishing tool that belongs to the trap group (*traps*). The purpose of this study was to determine the effect of different bait fish in the operation of the folding trap fishing gear against the number of crab catches (*Portunus pelagicus*). Method used in this study is an experimental method, using 3 treatment of different types of bait fish, namely: A: swanggi fish (*Priacanthus tayenus*), B: tembang fish (*Sardinella fimbriata*) and C: puffer fish (*Tetraodontidae*). Analysis of the data used is by using the F test. Based on the results of the F test on the catch in tail units, the value of significance of 0.597, with a significance value > 0.05, it can be concluded that the use of different feeds in the operation of the folding trap does not effect on the number of crab catches in tail units. Based on the results of the F test on the catch in units of weight (kg) obtained a significance value of 0.939, with a significance value > 0.05, the use of different feeds in the operation of the folding trap does not affect the number of catches of crab (*Portunus pelagicus*) in weight (kg).

KEYWORDS: fishing, folding trap, crab (*Portunus pelagicus*), Paciran Lamongan waters.

PENDAHULUAN

Desa Paciran merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Terdapat tiga dusun di Desa Paciran, diantaranya adalah Dusun Penanjan, Dusun Jetak, dan Dusun Paciran. Dari ketiga dusun tersebut, hanya Dusun Penanjan yang kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kehidupan masyarakat Desa Paciran tidak bisa dipisahkan dengan letak keberadaan desanya yang bersebelahan langsung dengan Laut Jawa. Karena letaknya yang langsung berhadapan dengan laut membuat masyarakat Desa Paciran kebanyakan bekerja sebagai nelayan. Walaupun sektor pariwisata dan sektor industri sudah mulai masuk di Desa Paciran, namun hal tersebut tidak membuat jumlah nelayan di Desa Paciran berkurang (Bagong 2013). Nelayan di Desa Paciran kebanyakan menggunakan alat tangkap bubu lipat. Bubu merupakan alat penangkap ikan yang tergolong ke dalam kelompok perangkap (*traps*). Alat ini bersifat pasif, yakni memerangkap ikan untuk masuk ke dalamnya namun sulit untuk meloloskan diri.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan dengan menggunakan bubu seperti: lama perendaman, tingkat kejenuhan perangkap (*gear saturation*), habitat, desain bubu, dan umpan (Miller, 1990). Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan di atas, penggunaan umpan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan operasi penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*). Dari uraian di atas maka perlu adanya penelitian mengenai umpan yang berbeda supaya dapat diketahui umpan mana yang

lebih efektif untuk menangkap rajungan (*Portunus pelagicus*). Penelitian ini menggunakan tiga jenis umpan ikan yang berbeda yaitu : ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) dan ikan buntal (*Tetraodontidae*).

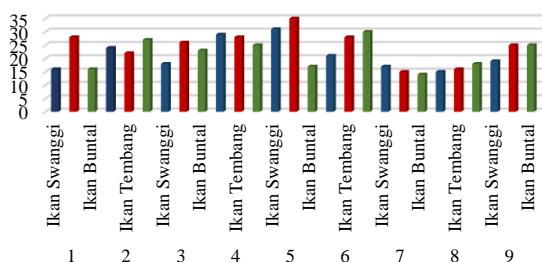
Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2021 yang dilakukan di perairan Paciran Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental, Penelitian ini menggunakan 3 perlakuan, berupa jenis umpan yang berbeda, yaitu : A : ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*), B : ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) dan C : ikan buntal (*Tetraodontidae*) dan pengambilan data dilakukan dengan melakukan operasi penangkapan sebanyak 9 kali sekaligus sebagai ulangan maka terdapat 27 satuan percobaan. Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji F.

Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini umpan dibagi menjadi 3 yaitu umpan ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) dan ikan buntal (*Tetraodontidae*). Setiap umpan terdiri dari 150 unit buah bubu lipat dengan melakukan 9 kali ulangan atau trip. Berikut merupakan data hasil tangkapan rajungan.

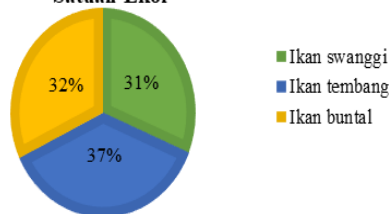
Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Satuan Ekor



Gambar 1. Grafik Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Satuan Ekor

Jumlah total hasil tangkapan rajungan dalam satuan ekor bila dipersentasekan berdasarkan jenis umpannya adalah sebagaimana pada gambar 2.

Persentase Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Satuan Ekor



Gambar 2. Persentase Total Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Satuan Ekor

Hasil dari diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa jumlah total hasil tangkapan rajungan selama penelitian apabila dipersentasekan pada umpan ikan tembang memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 37%, umpan ikan buntal 32%, dan umpan ikan swanggi 31%. Jumlah hasil tangkapan bubu lipat dengan menggunakan umpan ikan tembang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan umpan ikan swanggi dan umpan ikan buntal. Perbedaan hasil tangkapan rajungan ini dipengaruhi oleh efektifitas umpan yang digunakan. Umpan ikan tembang yang digunakan pada penelitian ini lebih efektif dan lebih banyak memikat rajungan untuk masuk ke dalam bubu lipat, hal ini dikarenakan umpan ikan tembang memiliki warna yang lebih mengkilap sehingga dapat menarik perhatian rajungan (Satriawan, 2017).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.839	2	18.919	.527	.597 ^b
Residual	860.902	24	35.871		
Total	898.741	26			

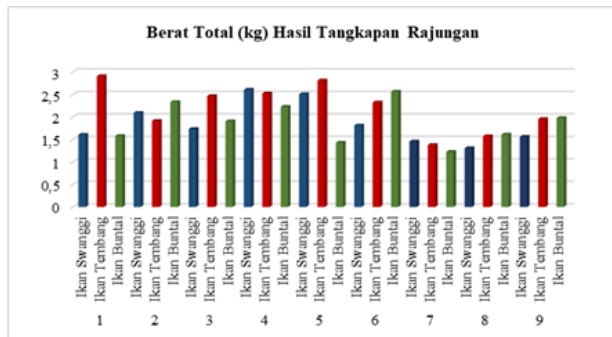
a. Dependent Variable: Hasil_Tangkapan
b. Predictors: (Constant), Trip, Umpan

Tabel 1. Uji F Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Satuan Ekor

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,597. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan umpan yang berbeda pada pengoperasian bubu lipat tidak berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*), dalam satuan ekor. Jumlah hasil tangkapan rajungan dalam satuan ekor, Pada ke tiga jenis umpan yang digunakan selama penelitian menunjukkan bahwa jumlah hasil tangkapan rajungan dalam satuan ekor tersebut berbeda, tetapi secara statistik tidak berbeda nyata. Hal ini diduga disebabkan karena dari ke tiga jenis umpan yang digunakan menyebarkan atau mengeluarkan aroma yang spesifik dari masing-masing jenis, yang menimbulkan sensasi daya tarik yang sama terhadap hasil tangkapan rajungan dalam ekor.

Menurut Fitri (2011), pada umumnya jenis ikan nocturnal menyukai umpan dengan bau yang kuat. Monintja dan Martasuganda (1990), menyatakan bahwa terperangkapnya udang, kepiting atau ikan-ikan dasar pada bubu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dikarenakan tertarik oleh bau umpan, didukung oleh (Anhar et al, 2013) menyatakan umpan yang sangat menyengat akan menarik perhatian rajungan karena memiliki penciuman yang sangat sensitif terhadap bau.

Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Satuan Berat (Kg)



Jumlah total hasil tangkapan rajungan dalam berat (kg) bila dipersentasekan berdasarkan jenis umpannya adalah sebagaimana pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase Total Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Berat (kg).

Hasil dari diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa jumlah total hasil tangkapan rajungan selama penelitian apabila dipersentasekan pada umpan ikan tembang memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 37%, umpan ikan buntal 32%, dan umpan ikan swanggi 31%. Total berat (kg) hasil tangkapan bubu lipat dengan menggunakan umpan ikan tembang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan umpan ikan swanggi dan umpan ikan buntal, Perbedaan hasil tangkapan ini dipengaruhi oleh efektifitas umpan yang digunakan, efektifitas umpan dihitung berdasarkan berat hasil tangkapan rajungan selama penelitian. Umpan ikan tembang yang digunakan pada

penelitian ini lebih efektif dan lebih banyak memikat rajungan untuk masuk ke dalam bubu lipat, hal ini dikarenakan umpan ikan tembang memiliki warna keperak-perakan, sehingga dapat menarik perhatian rajungan untuk masuk ke dalam bubu dan memakan umpan tersebut (Damula, 2018).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1476.056	1	1476.056	.006	.939 ^b
	Residual	6266523.796	25	250660.952		
	Total	6267999.852	26			

a. Dependent Variable: Total_berat
b. Predictors: (Constant), Umpan

Tabel 2. Uji F Hasil Tangkapan Rajungan Dalam Satuan Berat (Kg)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,939. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, penggunaan umpan yang berbeda pada pengoperasian bubu lipat tidak berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*), dalam berat (kg). Jumlah hasil tangkapan rajungan dalam berat (kg) pada ketiga jenis umpan yang digunakan selama penelitian menunjukkan bahwa jumlah hasil tangkapan rajungan dalam berat (kg) tersebut berbeda, tetapi secara statistik tidak berbeda nyata. Hal ini diduga disebabkan karena dari ketiga jenis umpan yang digunakan menyebarkan atau mengeluarkan aroma yang spesifik dari masing-masing jenis, yang menimbulkan sensasi daya tarik yang sama terhadap hasil tangkapan rajungan dalam berat (kg). Menurut Amtoni et al. (2010) umpan yang digunakan untuk alat tangkap bubu lipat adalah umpan yang harus memiliki bau yang sangat menyengat, hal ini berfungsi untuk menarik perhatian rajungan yang ingin ditangkap, karena rajungan memiliki penciuman yang sangat sensitif terhadap bau umpan sehingga dapat menarik perhatian rajungan untuk masuk ke dalam bubu. Sesuai dengan pernyataan Suruan (2019), bahwa beberapa ahli perikanan sependapat bahwa umpan adalah alat bantu penangkapan yang dapat memberikan rangsangan untuk menarik ikan atau target tangkapan untuk masuk ke perangkap (bubu).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan menggunakan umpan ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) diperoleh 190 ekor dengan berat 16,682 kg, umpan ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) diperoleh 223 ekor dengan berat 19,845 kg dan untuk umpan ikan buntal (*Tetraodontidae*) diperoleh 195 ekor dengan berat 16,845 kg. Hasil tangkapan bubu dalam satuan ekor maupun berat hasilnya berbeda, tetapi secara statistik tidak berbeda nyata

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penangkapan rajungan dengan alat tangkap bubu dengan menggunakan jenis umpan ikan rucah spesies yang lain, mengingat ikan rucah memiliki nilai ekonomis yang rendah.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Ir. Hari Subagio, M.Si. dan Bapak Dr. Ir. M. Arief Sofijanto M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, keluarga yang telah mendukung berjalannya skripsi hingga selesainya penelitian ini dan teman – teman perikanan Universitas Hang Tuah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtoni, AY. Iriana, D dan Herawati, T. 2010. Pengaruh Perbedaan Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Dengan Bubu Lipat Di Perairan Bungko Kabupaten Cirebon. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 1 (1): 24-31.
- Anhar. S dan Wijaya. S. 2013. Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Menggunakan Alat Tangkap Bubu Lipat yang Didaratkan di TPI Tanjung Sari Kabupaten Rembang. Journal Of Management of Aquatic Resources. No. 2 : Hal 243-248.
- Bagong. 2013. Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya. Malang: In-Trans Publishing, hlm 48.

- Fitri, ADP. 2011. Respons Makan Ikan Kerapu Macan (*Ephinephelus fuscoguttatus*) Terhadap Perbedaan Jenis dan Lama Waktu Perendaman Umpan. 16 (3); Hlm 159-164.
- Miller RJ. 1990. Effectiveness of Crab and Lobster Trap. Marine Fisheries Research Journal. No. 47: 1228-1249.
- Monintja, D.R. dan S. Martasuganda.1990. Teknologi Pemanfaatan Sumberdaya Hayati Laut II. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 85 hal.
- Satriawan. 2017. Analisis Perbedaan Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Di Perairan Teluk Kelabat Desa Pusuk Bangka Barat. Jurnal Sumberdaya Perairan, Volume 11, No.2, 2017 : 44-50.